



Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan

Restu Permohonan Hasibuan^{1*}, Makruf², Gusmaneli³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

restupermohonanhasibuan@gmail.com^{1*}, mmakruf766@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Korespondensi penulis: restupermohonanhasibuan@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze digital technology-based Islamic Religious Education (PAI) learning strategies in an effort to enhance religious literacy and strengthen Islamic values in the lives of modern students. Using a literature research method, this study collects and analyzes various literature sources, such as books, scientific journals, articles, and related documents, that discuss the integration of digital technology in PAI learning. The results indicate that digital technologies, such as e-learning, social media, mobile applications, gamification, and virtual reality, play a significant role in creating more interactive, engaging, and effective learning processes. This strategy not only improves students' understanding of religious materials but also helps them internalize Islamic values in their daily lives. Additionally, digital technology enables access to a wider range of learning resources, encourages personalized and adaptive learning, and opens opportunities for more participatory collaboration and discussion. However, the implementation of this strategy also faces challenges, such as the digital divide, infrastructure limitations, and a lack of digital competence among educators. Therefore, collaborative efforts are needed to address these challenges, including training for educators, improving access to technology, and curriculum adjustments. Overall, this study concludes that digital technology-based PAI learning strategies are an effective approach to enhancing religious literacy and strengthening Islamic values in the lives of modern students, while also preparing the younger generation to face global challenges while adhering to Islamic principles.*

Keywords: *Digital Technology, PAI Learning Strategies, Religious Literacy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital dalam upaya meningkatkan literasi keagamaan dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern siswa. Dengan menggunakan metode penelitian pustaka, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait, yang membahas integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti e-learning, media sosial, aplikasi mobile, gamifikasi, dan virtual reality, memiliki peran signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teknologi digital memungkinkan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, mendorong pembelajaran yang personal dan adaptif, serta membuka peluang untuk kolaborasi dan diskusi yang lebih partisipatif. Namun, penerapan strategi ini juga menghadapi tantangan, seperti kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya kompetensi digital pendidik. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk pelatihan bagi pendidik, peningkatan akses teknologi, dan penyesuaian kurikulum. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi keagamaan dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern siswa, sekaligus mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam.

Kata Kunci: Literasi Keagamaan, Strategi Pembelajaran PAI, Teknologi Digital.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat di bidang teknologi digital, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual generasi

muda, tidak dapat terlepas dari pengaruh perkembangan ini (Akhyar & Zukdi, 2025). Tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam konteks pembelajaran PAI semakin kompleks, terutama dalam upaya meningkatkan literasi keagamaan di tengah arus informasi yang begitu deras dan tak terbendung. Literasi keagamaan tidak hanya sekadar memahami teks-teks keagamaan secara harfiah, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama, berpikir kritis, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sarat dengan dinamika sosial, budaya, dan teknologi (Auliyah & Nursalim, 2025).

Generasi muda saat ini, yang sering disebut sebagai generasi digital native, tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh teknologi. Mereka terbiasa dengan gadget, internet, dan media sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Hal ini menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan konteks kekinian. Metode pembelajaran PAI yang konvensional, yang seringkali bersifat satu arah, tekstual, dan kurang interaktif, dinilai belum sepenuhnya efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar generasi ini (Ainun et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Teknologi digital menawarkan berbagai peluang untuk memperkaya pembelajaran PAI. Platform e-learning, aplikasi mobile, video pembelajaran interaktif, podcast, game edukasi, dan media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan materi keagamaan dengan cara yang lebih variatif dan mudah dipahami (Akhyar et al., 2024). Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber-sumber belajar yang lebih luas, berkolaborasi dengan komunitas global, dan mengembangkan keterampilan literasi digital yang semakin dibutuhkan di era ini. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, partisipatif, dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Namun, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya kompetensi digital pendidik (Pambudi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan terencana untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendidik perlu dibekali dengan pelatihan dan sumber daya yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Selain itu, kurikulum PAI juga perlu dirancang ulang agar lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Artikel ini akan mengkaji berbagai strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi keagamaan peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya menjadi lebih relevan dengan konteks kekinian, tetapi juga mampu membentuk generasi yang memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam, kritis, dan aplikatif. Literasi keagamaan yang kuat akan menjadi fondasi bagi peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI bukan hanya sebuah inovasi pedagogis, melainkan juga sebuah upaya untuk mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi masa depan dengan bekal keimanan, ketakwaan, dan keterampilan digital yang mumpuni.

Dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran PAI berbasis teknologi digital juga memiliki potensi untuk memperluas jangkauan dakwah Islam. Melalui platform digital, materi keagamaan dapat disebarluaskan kepada khalayak yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan misi Islam sebagai rahmatan lil 'alamin, yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia (Kharisma et al., 2024). Dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas keagamaan sekaligus membangun dialog yang konstruktif antarumat beragama dalam bingkai kerukunan dan toleransi.

Oleh karena itu, artikel ini tidak hanya membahas strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital, tetapi juga mengeksplorasi dampak positifnya terhadap peningkatan literasi keagamaan dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern. Melalui pendekatan yang holistik dan inovatif, diharapkan pembelajaran PAI dapat terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus menjaga esensi dan tujuan utama pendidikan agama, yaitu membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber digital yang membahas strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital (Akhyar et al., 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan analisis sumber-sumber akademik terkait, kemudian data dianalisis dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini bertujuan untuk

memberikan gambaran strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa melalui pemanfaatan teknologi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Peran teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin penting seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut adaptasi terhadap kemajuan teknologi. Teknologi digital tidak hanya menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana transformatif yang dapat mengubah cara pendidik dan peserta didik berinteraksi dengan materi keagamaan. Dalam konteks PAI, teknologi digital berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara nilai-nilai Islam yang bersifat timeless dengan realitas kehidupan modern yang serba cepat dan dinamis (Ilyas & Maknun, 2023).

Salah satu peran utama teknologi digital dalam pembelajaran PAI adalah memfasilitasi akses terhadap sumber-sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Melalui internet, peserta didik dapat mengakses berbagai materi keagamaan, mulai dari tafsir Al-Qur'an, hadis, hingga kajian-kajian kontemporer tentang Islam, yang mungkin tidak tersedia dalam buku teks konvensional. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi pemahaman keagamaan mereka secara lebih mendalam dan kritis. Selain itu, platform digital seperti e-learning, YouTube, dan podcast juga memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran dalam format yang lebih menarik dan interaktif, seperti video animasi, infografis, atau diskusi virtual.

Teknologi digital juga memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih personal dan adaptif. Dengan menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran berbasis artificial intelligence (AI), pendidik dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik. Misalnya, peserta didik yang lebih cepat memahami materi dapat mengakses konten lanjutan, sementara yang membutuhkan waktu lebih lama dapat mengulang materi hingga benar-benar paham. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Astuti, 2021).

Selain itu, teknologi digital juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan partisipatif. Melalui media sosial, forum diskusi online, atau grup belajar virtual, peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sebaya, pendidik, atau bahkan ahli agama dari berbagai belahan dunia. Interaksi semacam ini tidak hanya memperkaya wawasan keagamaan peserta didik, tetapi juga melatih kemampuan mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menghargai perbedaan pendapat. Dalam konteks PAI, hal ini sangat penting

karena Islam mengajarkan pentingnya dialog dan musyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan.

Teknologi digital juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Dengan menggunakan gamifikasi, misalnya, pendidik dapat merancang aktivitas belajar yang menyenangkan dan menantang, seperti kuis online, simulasi, atau permainan edukatif yang bertema keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan (Rahma & Mufidah, 2025).

Di sisi lain, teknologi digital juga membuka peluang untuk memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan Islam. Melalui platform digital, materi keagamaan dapat disebarluaskan kepada khalayak yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan misi Islam sebagai rahmatan lil 'alamin, yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.

Namun, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga memerlukan pendekatan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Pendidik perlu memastikan bahwa konten yang disampaikan melalui platform digital tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama. Selain itu, peserta didik juga perlu dibekali dengan literasi digital yang memadai agar dapat menggunakan teknologi secara positif dan produktif.

Secara keseluruhan, teknologi digital memiliki peran yang sangat signifikan dalam transformasi pembelajaran PAI. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan peserta didik. Pada saat yang sama, teknologi digital juga menjadi sarana untuk memperkuat identitas keagamaan dan membangun generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital merupakan pendekatan inovatif yang dirancang untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan literasi digital yang semakin penting di era modern (Oktavia & Khotimah, 2023).

Dalam konteks PAI, strategi pembelajaran berbasis teknologi digital harus dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip pedagogis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sekaligus memanfaatkan potensi teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan platform e-learning sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Platform ini memungkinkan pendidik untuk menyusun materi pembelajaran secara terstruktur dan mudah diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja. Melalui e-learning, pendidik dapat mengunggah berbagai jenis konten, seperti video pembelajaran, presentasi, modul digital, dan latihan soal, yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Selain itu, platform e-learning juga memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui fitur diskusi online, chat, atau forum, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga kolaboratif (Ramlan, 2025).

Strategi lain yang efektif adalah memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran. Media sosial seperti Instagram, Facebook, atau YouTube dapat digunakan untuk menyebarkan konten keagamaan yang edukatif dan inspiratif. Misalnya, pendidik dapat membuat akun khusus untuk membagikan kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, atau ceramah singkat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Media sosial juga dapat menjadi sarana untuk mengadakan live session atau tanya jawab langsung dengan peserta didik, sehingga menciptakan ruang dialog yang lebih interaktif dan dinamis.

Pemanfaatan aplikasi mobile juga menjadi strategi yang semakin populer dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi digital. Aplikasi seperti Al-Qur'an digital, kamus hadis, atau aplikasi doa-doa harian dapat membantu peserta didik mempelajari materi keagamaan dengan lebih praktis dan mudah diakses. Beberapa aplikasi bahkan dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif, seperti audio tilawah, terjemahan, dan tafsir, yang memudahkan peserta didik untuk memahami makna dan konteks dari ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, aplikasi mobile juga dapat digunakan untuk mengadakan kuis atau ujian online, sehingga proses evaluasi pembelajaran menjadi lebih efisien.

Gamifikasi atau penerapan elemen permainan dalam pembelajaran juga merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Pendidik dapat merancang aktivitas belajar berbasis game, seperti kuis online, simulasi, atau permainan edukatif yang bertema keagamaan. Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk menyelesaikan tantangan atau misi yang berkaitan dengan sejarah Islam, akhlak mulia, atau pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan (Elsyam & Haj, 2024).

Selain itu, strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital juga dapat memanfaatkan teknologi virtual reality (VR) atau augmented reality (AR) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif. Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk "mengunjungi" tempat-tempat bersejarah dalam Islam, seperti Masjidil Haram atau Masjid Nabawi, melalui simulasi VR. Pengalaman semacam ini dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang sejarah dan budaya Islam, sekaligus menciptakan kesan yang mendalam dalam proses pembelajaran.

Pendekatan blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, juga menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi digital. Dalam model ini, peserta didik dapat mempelajari materi secara mandiri melalui platform online, sementara pertemuan tatap muka digunakan untuk diskusi, tanya jawab, atau kegiatan praktik yang memerlukan interaksi langsung. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, sekaligus mempertahankan interaksi sosial yang penting dalam proses pembelajaran (Tahir et al., 2024).

Namun, penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital juga memerlukan perhatian terhadap beberapa tantangan. Di antaranya adalah kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya kompetensi digital pendidik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses terhadap teknologi, memberikan pelatihan bagi pendidik, dan merancang kurikulum yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital menawarkan berbagai peluang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan bermakna. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan dengan konteks kekinian, sekaligus tetap menjaga esensi dan tujuan utama pendidikan agama, yaitu membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui pendekatan ini, diharapkan literasi keagamaan peserta didik dapat meningkat, dan mereka dapat menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Dampak Positif Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan dan Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Modern Siswa

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi keagamaan dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern siswa. Dalam konteks era digital yang serba cepat dan penuh tantangan, pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran PAI lebih relevan, tetapi juga membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif. Dampak positif ini terlihat dari berbagai aspek, mulai dari peningkatan pemahaman keagamaan, penguatan karakter, hingga kemampuan siswa untuk menghadapi dinamika kehidupan modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam (Rohana & Rahmi, 2023).

Pertama, strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital mampu meningkatkan literasi keagamaan siswa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Melalui penggunaan platform digital seperti e-learning, video pembelajaran, atau aplikasi mobile, materi keagamaan dapat disajikan dalam format yang lebih variatif dan mudah dipahami. Misalnya, siswa dapat mempelajari tafsir Al-Qur'an melalui video animasi, mendengarkan ceramah dari ulama terkemuka melalui podcast, atau berdiskusi tentang isu-isu keagamaan kontemporer melalui forum online (Rahmadani, 2024). Hal ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep keagamaan yang kompleks. Dengan demikian, literasi keagamaan siswa meningkat, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, maupun kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, teknologi digital memungkinkan siswa untuk mengakses sumber-sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Dalam pembelajaran PAI konvensional, siswa seringkali terbatas pada buku teks atau penjelasan dari guru. Namun, dengan adanya teknologi digital, siswa dapat mengakses berbagai referensi keagamaan, seperti kitab-kitab klasik, artikel ilmiah, atau kajian-kajian kontemporer, yang tersedia secara online. Hal ini membuka wawasan siswa terhadap pemikiran-pemikiran keislaman yang lebih luas dan mendalam, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman keagamaan yang lebih kritis dan holistik. Selain itu, akses terhadap sumber belajar yang beragam juga mendorong siswa untuk terus belajar secara mandiri dan mengembangkan minat mereka terhadap studi keislaman (Nurdiah, 2025).

Ketiga, strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital membantu memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern siswa. Dalam era globalisasi, siswa seringkali

dihadapkan pada berbagai pengaruh budaya dan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Melalui pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi digital, siswa dapat diajak untuk merefleksikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern. Misalnya, pendidik dapat menggunakan media sosial atau platform digital untuk membahas isu-isu aktual, seperti hoaks, bullying, atau lingkungan hidup, dari perspektif Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial, dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, teknologi digital juga memfasilitasi pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Dengan menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran berbasis artificial intelligence (AI), pendidik dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang memiliki minat tinggi terhadap sejarah Islam dapat diberikan materi yang lebih mendalam tentang topik tersebut, sementara siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dalam hal akhlak dapat diberikan konten yang relevan. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian (Amin, 2020).

Kelima, strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan partisipatif. Melalui media sosial, forum diskusi online, atau grup belajar virtual, siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya, pendidik, atau bahkan ahli agama dari berbagai belahan dunia. Interaksi semacam ini tidak hanya memperkaya wawasan keagamaan siswa, tetapi juga melatih kemampuan mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menghargai perbedaan pendapat. Dalam konteks Islam, kemampuan untuk berdialog dan bermusyawarah sangat penting, karena Islam mengajarkan pentingnya kebersamaan dan kerjasama dalam menyelesaikan berbagai persoalan.

Terakhir, strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital juga membuka peluang untuk memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan Islam. Melalui platform digital, materi keagamaan dapat disebarluaskan kepada khalayak yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan misi Islam sebagai rahmatan lil 'alamin, yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas keagamaan siswa sekaligus membangun generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam (Azizah & Astutik, 2025).

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital memiliki dampak positif yang luas dalam meningkatkan literasi keagamaan dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi lebih paham tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang efektif untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sekaligus siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal keislaman yang kuat.

4. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital merupakan sebuah terobosan inovatif yang menjawab tantangan zaman di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Melalui integrasi teknologi digital, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi lebih relevan dengan konteks kekinian, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern siswa. Teknologi digital, seperti e-learning, media sosial, aplikasi mobile, gamifikasi, dan virtual reality, telah membuka peluang baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, berkolaborasi dengan komunitas global, dan mengembangkan pemahaman keagamaan yang lebih kritis dan mendalam.

Dampak positif dari strategi ini terlihat dari peningkatan literasi keagamaan siswa, yang tidak hanya mencakup pemahaman teks-teks keagamaan, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teknologi digital juga membantu memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran yang personal, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan akhlak mulia. Siswa diajak untuk merefleksikan ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Namun, penerapan strategi ini juga memerlukan perhatian terhadap tantangan yang ada, seperti kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya kompetensi digital pendidik. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran PAI. Pendidik perlu dibekali dengan pelatihan dan sumber daya yang memadai, sementara kurikulum PAI perlu dirancang ulang agar lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital bukan hanya sekadar inovasi pedagogis, tetapi juga sebuah upaya untuk mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi masa depan dengan bekal keimanan, ketakwaan, dan keterampilan digital yang mumpuni. Melalui pendekatan ini, diharapkan literasi keagamaan siswa dapat meningkat, nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi dengan kuat, dan siswa dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif bagi kemajuan umat dan bangsa. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana, pembelajaran PAI dapat terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus menjaga esensi dan tujuan utama pendidikan agama, yaitu membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, L. A., Rismita, R., & Istaryatiningtias, I. (2023). Implementasi fungsi manajemen pembiayaan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Islam An-Nuqthah Tangerang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 9411–9425.
- Akhyar, M., & Zukdi, I. (2025). Ahmad Dahlan's thoughts on education as a means of empowering the people. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2(1), 1–12.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). The influence of the profile strengthening of Pancasila students (P5) project on student character at SMPN 5 Payakumbuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Gusli, R. A., & Al Faruq, M. A. (2025). Pendekatan inovatif dalam meningkatkan manajemen mutu berbasis sekolah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 133–153.
- Amin, I. M. (2020). Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IIS 01 SMAI Al Maarif Singosari Malang.
- Astuti, S. (2021). Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Metro. *IAIN Metro*.
- Auliyah, D. D., & Nursalim, E. (2025). Optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi digital. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 394–402.
- Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). Diferensiasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi di era digital. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2905–2915.
- Elsyam, S. F., & Haj, H. S. (2024). Implementasi literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1533–1544.
- Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategi pengembangan literasi keagamaan dalam pendidikan Islam di era digital. *Journal of Education and Religious Studies*, 3(1), 8–12.

- Kharisma, N. P., Mantau, B. A. K., & Manoppo, Y. K. (2024). Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk pola pikir digital, computational thinking, berbasis teknologi informasi pada pembelajaran PAI. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 6(1), 13–25.
- Nurdiah, N. (2025). Peningkatan literasi keagamaan melalui pembelajaran PAI berbasis literasi digital. *Khidmat*, 3(1), 188–193.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(5), 66–76.
- Pambudi, M. A. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan literasi digital pada siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 636–646.
- Rahma, P. A. A., & Mufidah, V. N. (2025). Implementasi teknologi digital dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 110–120.
- Rahmadani, S. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–16.
- Ramlan, R. (2025). Inovasi model pembelajaran berbasis literasi digital dalam pendidikan agama Islam untuk Generasi Z. *Analysis*, 3(1), 54–61.
- Rohana, S., & Rahmi, R. (2023). Model pembelajaran literasi pada mata pelajaran PAI berbasis digital. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 155–173.
- Tahir, M. S., Aswan, A., & Makbul, M. (2024). Optimalisasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 11–25.